



**APLIKASI CARA PENGEMASAN PRODUK MINUMAN ROSELA AMAN
BAGI UMKM DESA KARYA MUKTI KECAMATAN CAMPAKA.
KABUPATEN CIANJUR**

Thomas Gozali¹, Yusman Taufik²
^{1,2}Fakultas Teknik Universitas Pasundan
¹thomasgozaly@unpas.ac.id,²yusmastaufik@gmail.com

ABSTRACT

With the aim of developing resources for the community to have a strategic role in the Indonesian economy. Community service activities are problem solving, comprehensive, integrated, complete, and sustainable with non-singular goals. Packaging products or introducing rosella juice products which are produced as one of the flower products with super taste is available with various flavors, also with various flavors that cannot be overcome. Our consumers will be able to take roselle juice easily. The method of implementation is how to package products with packaging that will be carried out starting from the inspection of raw materials, weighing, labeling of pre-shipment packaging and packaging. During the packaging and packaging process, the PPM team from the Faculty of Engineering will be supervised to carry out quality. During this time the field of choice craftsmen has been given training in theory and practice, business meetings and coaching on their own training, results that can be accessed thus the masses who will carry out this activity are not limited to the limitations of the development and have strong competitiveness. From the results of packaging carried out by the pillars of the community given the opportunity to market at outlets around Gunung Padang and the verandas around the sub-district, until now this has been utilized by SMEs from the village.

Keywords : Packaging, Community Service, Application

ABSTRAK

Dengan tujuan mengembangkan sumber daya pada masyarakat untuk memiliki peran strategis dalam ekonomi Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersifat memecahkan masalah, menyeluruh, terpadu, tuntas, dan berkelanjutan (sustainable) dengan sasaran yang tidak tunggal. Pengemasan produk atau memperkenalkan produk sari rosela yang diproduksi sebagai salah satu produk bunga dengan cita rasa yang super tersedia dengan berbagai rasa, juga dengan berbagai macam rasa yang tidak bisa diatasi konsumen kami akan dapat mengambil sari buah rosela dengan mudah dibawa. Metode pelaksanaan yaitu cara mengemas produk dengan kemasan yang akan dilaksanakan dari mulai pemeriksaan bahan baku, penimbangan, pelabelan pengiriman pra pengemasan dan, pengemasan. Selama proses pengemasan dan kemasan akan diawasi oleh tim PPM dari Fakultas Teknik untuk melakukan kualitas. Selama ini dilapangan pengrajin pilihan-pilihan telah diberikan pembekalan teori dan praktek, temu usaha dan pembinaan pada pelatihan sendiri, hasil yang dapat diakses dengan demikian massa yang akan melakukan kegiatan ini tidak tertinggal dalam keterbatasan perkembangan jaman dan memiliki daya saing yang kuat. Dari hasil pengemasan yang dilakukan oleh rukun warga diberikan kesempatan untuk memasarkan di gerai di sekitar gunung padang dan beranda yang ada di sekitaran kecamatan, sampai saat ini hal tersebut sudah dimanfaatkan oleh ukm dari desa.

Kata Kunci : Pengemasan, Aplikasi, Pengabdian Masyarakat

A. Pendahuluan

Pengembangan sumber daya pada masyarakat memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, karena sebagian besar

pelaku ekonomi berada pada sektor ini. Sehingga tolak ukur perekonomian di Indonesia sebenarnya tergantung dari seberapa besar kemajuan yang telah dicapai oleh masyarakat. Oleh karena



itu perlu terus ditingkatkan peranan dengan cara meningkatkan produktivitasnya. Masalah yang sering dihadapi adalah tidak dapat bersaingnya produk-produk yang dihasilkan di pasaran. Pasar cenderung akan memilih produk yang berkualitas tanpa memandang apakah dihasilkan dari usaha kecil atau pihak lain dengan kemasan yang baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat memecahkan masalah, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (*sustainable*) dengan sasaran yang tidak tunggal. Hal-hal inilah yang menjadi alasan dikembangkannya program Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Kegiatan ini dilakukan untuk masyarakat yang belum produktif di desa. karya mukti dimana dari hasil survey banyak merupakan kelompok masyarakat yang ingin maju menjadi wirausaha di daerahnya namun belum tersentuhnya atau tidak mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pengembangan produk

Masalah lain disebut disebabkan oleh rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, misalnya latar belakang pendidikan yang umumnya rendah dan

masih lemahnya penguasaan teknologi dalam pengelolaan produk-produk yang memiliki daya saing tinggi. Untuk menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi umumnya dihasilkan dari suatu penelitian dan pengembangan

Pengemasan disebut juga pembungkusan, pewadahan atau pengepakan, dan merupakan salah satu cara pengawetan bahan hasil pertanian, karena pengemasan dapat memperpanjang umur simpan bahan.

Pengemasan adalah wadah atau pembungkus yang dapat membantu mencegah atau mengurangi terjadinya kerusakan-kerusakan pada bahan yang dikemas / dibungkusnya. Hingga saat ini kebutuhan akan kemasan sangat besar, baik itu untuk kemasan pangan maupun industrial. Kemasan diperlukan untuk melindungi produk, memudahkan pendistribusiannya serta menarik konsumen baik karena segi memperlindah maupun informasi yang disajikan kemasan tersebut.

Secara umum, kemasan pangan juga berfungsi melindungi produk pangan yang dikemas, baik terhadap kerusakan fisik (benturan, gesekan, goresan, dan lain-lain) maupun kerusakan kimia (karena bereaksi

dengan oksigen dan air) dari lingkungan Kemasan pangan juga berfungsi mencegah terjadinya kontaminasi untuk kekuatan ini akan dilakukan pengemasan untuk produk minuman dari tanaman asli daerah gunung padang. Bunga rosela merupakan salah satu jenis bunga yang dapat diolah menjadi minuman dengan berbagai cara diduga dapat meningkatkan produktifitas karena itu perlu dilakukan pengolahan yang baik untuk mempertahankan vitamin baik secara kuantitas maupun kualitas pada bunga dan hasil olahannya dapat berupa minuman ,selai, jam , namun untuk mempertahankan kwalitas harus dilakukan pengemasan yang baik.

1. Analisis situasi

Dilihat dari potensi wilayah, Desa Karyamukti merupakan wilayah yang terdapat banyak poensi yang bisa dikembangkan diantaranya daerah potensi pariwisata, peternakan, perindustrian, perdagangan dan jasa. Dari sekian banyak potensi pengembangan wilayah tersebut, Pemerintah Desa Karyamukti terus mengupayakan untuk dapat dikembangkan menjadi salah satu sumber peningkatan pendapatan dan

kesejahteraan masyarakat Desa Karyamukti.

1. Berikut ini merupakan beberapa hal yang dapat dikembangkan dari berbagai potensi tersebut, antara lain:
2. Situs Megalith Gunung Padang, Dusun Gunung Padang
3. Curug Ciwung, Dusun Gunung Malati
4. Camping Ground, Dusun Gunung Padang
5. Perkebunan Teh Gunung Rosa Djaja, Dusun Gunung Mas – Dusun Gunung Sari

Desa Kryamukti merupakan hasil pemekaran dari desa Cimenteng Kecamatan Campaka yang pada saat itu Karyamukti merupakan wilayah dari kedusunan Gunung Malati. Wilayah desa Cimenteng berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Sukabumi. Pada saat itu, Desa Cimenteng merupakan salah satu desa di Kecamatan Campaka dengan wilayah yang cukup luas, hampir mencapai 5.000 Ha. Oleh karenany, Desa Cimenteng kemudian dipecah menjadi 3 desa,yaitu : 1) Desa Cimenteng; 2) Desa Karyamukti; dan 3) Desa Wangun Jaya. Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa

Cimenteng dari mulai berdiri hingga dilakukannya pemekaran yang terjadi pada tahun 1984. Luas areal lahan kosong yang dapat di tanami oleh rosela sekitar 243 ha, ini merupakan potensi dari kecamatan yang belum di manfaatkan secara optimal

2. Permasalahan mitra

Dari sekian besar potensi yang ada, dimana lahan tanah yang dapat ditanami oleh petanilah darat yang sangat luas dan ditambah jumlah penduduk yang cukup besar dengan jumlah jiwa, yang banyak namun pada kenyataannya jumlah penduduk miskin masih relatif banyak, hal tersebut dikarenakan belum terkelolanya potensi sumber daya yang ada secara maksimal. Namun yang menjadi persoalan dasar ketidak mampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi sumberdaya tersebut adalah :

1. Sumber daya manusia yang rendah diakibatkan lemahnya aksesibilitas pendidikan
2. Sumber daya modal yang kurang
3. Informasi Pasar yang terbatas
4. Sarana dan prasarana yang belum memadai.

Persoalan di atas, maka sangat penting untuk segera diantisipasi dalam rangka meningkatkan taraf hidup

masyarakat dan menaggulangi Desa tertinggal. Di bawah ini, rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di desa .

3. Tujuan dan Manfaat

Untuk meningkatkan tingkat tarap hidup masyarakat desa maka akan dilakukan beberapa program pokok yang berpijak pada program pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan potensi sumber daya alam yaitu :

Untuk pengembangan sumber daya manusia program yang akan dilakukan melalui dosen Fakultas Teknik Unpas adalah dalam bentuk Pelatihan.

Pelatihan akan lebih diarahkan pada bidang-bidang yang mendukung pengembangan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada, seperti :

- Penenalan kemasan produk
- Pengenalan system labeling;
- Pengenalan peralatan dan pra pengemasan pengemasan
- Peningkatan dan penciptaan pemasaran produk baru dan lapangan kerja;
- Bantuan peralatan kemasan untuk Pemberdayaan sistem ekonomi kerakyatan; kondisi nyata yang

diperoleh. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat

- Peserta dapat memperoleh ilmu tentang budi daya rosela
- Peserta mendapatkan bibit unggul
- Peserta mendapatkan pelatihan cara pengolahan rosela yang baik dan aman
- Peserta mendapatkan pengetahuan pengemasan
- Peserta mendapatkan bantuan peralatan pengemasan
- Peserta mendapatkan teknik teknik memasarkan

B. Kajian Pustaka

Pengemasan dan produk rosela yang dihasilkan akan di proses dan setelah proses akan diberikan nilai tambah pada pembuatan produk olahan tersebut yang dilakukan saat tersebut sehingga produk tersebut akan l dapat dipasarkan dengan harga yang bersaing.

Para peserta yang terdiri dari pengelola ibu dan bapak dari rukun warga gunung padang di bidang pangan, dimana selama kegiatan ini dibina agar kualitas rosela produknya meningkat

Materi dan praktek pengemasan yang diberikan pada saat pembekalan

pengabdian pada masarakat diharapkan diterapkan di dusun masing-masing sehingga dapat lebih maju

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa pelatihan untuk masarakat di desa agar dapat mengemas dengan baik dan dilakukan pelatihan yang baik sehingga dapat di pasarkan sehingga akan memperoleh keuntungan yang berkibat akan meningkatkan pedapatan dari masarakat itu sendiri.

Rencana proses cara mengemas dengan kemasan yang akan dilaksanakan dari mulai pemeriksaan bahan baku , penimbangan , pelabelan persiapan pra pengemasan

Selama proses pengemasan dan kemasan akan di awasi oleh team ppm dari fakultas teknik agar supaya kualitas .Selama ini dilapangan pengrajin pilihan pilihan telah diberikan pembekalan teori dan praktek, temu usaha dan pembinaan pada pelatihan terdahulu .

Para peserta yang terdiri dari pengelola ibu dari rukun warga bidang pangan, dimana selama kegiatan ini dibina agar kualitas produknya meningkat. Masalah yang dihadapi

oleh pengelola usaha makanan adalah rendahnya kualitas produk, sehingga tidak dapat bersaing di pasaran. Untuk meningkatkan daya saing tersebut harus dilakukan pembekalan dan pembinaan dimana materi pengemasan yang diberikan meliputi keahlian pangan, manajemen dan Umum. Seluruh materi tersebut saling berkaitan sehingga peningkatan kualitas tersebut dilakukan dari berbagai aspek. Selain itu, para peserta melakukan praktek di lokasi. Kegiatan lainnya adalah temu usaha dan pembinaan dimasing-masing kelompok

Materi dan praktek pengemasan yang diberikan pada saat pembekalan pengabdian pada masarakat diharapkan diterapkan di dusun masing-masing sehingga dapat lebih maju . Untuk memantau implementasinya, dan Langkah Kegiatan sebagai berikut

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini terbagi dalam dua tahap/kegiatan, di mana untuk kegiatan pertama difokuskan pelatihan dan workshop strategi informasi dan media pembelajaran dan kegiatan kedua difokuskan pada praktek pembelajaran pengemasan. Tahap-tahap kegiatan adalah:

1. Ceramah atau Penyampaian Materi/Workshop

Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan pengantar awal untuk peserta pada topik kajian peningkatan produk rosela yang akan dibahas dalam pelatihan. Salah satu kajian yang disampaikan di awal terkait dengan analisa kebutuhan/situasi, di mana analisa ini menjadi titik tolak untuk mengembangkan strategi dan media pembelajaran berdasarkan karakteristik daerah dan peserta didik. Tentunya masing-masing kelompok memiliki karakteristik yang berbeda. Penyampaian materi di awal sebagai salah satu langkah untuk memberikan dan menyebarkan pengetahuan yang dimiliki tim pengabdian kepada peserta untuk mendorong dan menstimuli peserta untuk melakukan dan membuat produk mereka yang nantinya dapat membantu peningkatan karir peserta sebagai seorang petani. Materi yang disampaikan meliputi ragam strategi pembelajaran dan

media pembelajaran. Masing-masing materi diberikan selama 3-4 jam yang kemudian di setiap sesinya akan memunculkan tanya jawab dan diskusi dari peserta.

2. Simulasi/Praktek

Praktek dan simulasi untuk setiap tahapan dilaksanakan ditempat pengabdian dengan bimbingan dan arahan dari tim pengabdian. Kegiatan praktek ini difokuskan pada peningkatan cara pengemasan dengan peralatan cup seller peserta dengan melakukan secara langsung sesuai materi yang diberikan. Pada sesi ini nampak kemampuan dan pemahaman sesungguhnya dari peserta, dan ditahapan ini justru mulai banyak muncul permasalahan teknis strategi pembelajaran maupun praktek

3. Praktek di ruangan

Kegiatan pelatihan tidak hanya berhenti saat pelatihan saja tetapi juga dilanjutkan di kelas yang sesungguhnya. Kegiatan ini melibatkan rekan-rekan sejawat yang akan melihat sejauh mana praktek yang sudah dilakukan diterapkan di kelas. Praktek di dilakukan untuk mendorong

kualitas kemampuan cara mengemas.

4. Evaluasi

Pada akhir setiap tahapan dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan praktek yang dilakukan. Masukan dari teman sejawat ketika melaksanakan praktek pengemasan

D. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ppm di gunung padang, merupakan kegiatan strategis untuk dikembangkan guna meningkatkan kemampuan pengetahuan dan praktek masyarakat mengingat benefit ganda yang dihasilkan, yaitu selain efektif untuk meningkatkan pengetahuan warga juga dapat meningkatkan pemanfaatan lahan dan tanaman rosela yang belakangan ini banyak di buat menjadi minuman

Bantuan peralatan lakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat – penguatan kapasitas SDM maupun penguatan kelembagaan – dimaksudkan untuk meningkatkan peran dan kontribusi mitra dalam upaya peningkatan pendapatan. Dengan

sejumlah kegiatan yaitu pendekatan informal kepada warga gunung padang, sosialisasi rencana pengembangan kegiatan luaran utama berupa produk kegiatan pengemasan sirup rosela dapat diwujudkan, selain publikasi kegiatan di media lokal dan media sosial, peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai manfaat buah rosela

Berdasarkan pengalaman penulis, salah satu hal yang paling rawan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah keberlanjutan program paska intervensi. Terkait hal tersebut, menjaga keberlanjutan komunikasi dengan mitra merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan tetap memberikan dukungan kepada masyarakat gunung padang meski bentuk dukungan tidak dalam konteks pendanaan program. Satu diantaranya adalah dengan terus melanjutkan pemberian konsultasi kepada mitra mengenai apa yang dilakukan mitra, meski hubungan kerja antara pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra telah berakhir paska berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Sustainability ini sedianya menjadi perhatian dan mendapat prioritas, mengingat intervensi yang sudah dilakukan dan kemudian tidak berlanjut dapat menyebabkan kondisi masyarakat kembali pada kondisi awal atau sebelum intervensi dilakukan. Hal itu tentu tidak diinginkan karena jika hal itu terjadi maka kegiatan pengabdian masyarakat hanya akan memberi dampak seumur program dan tidak sebagai solusi jangka panjang yang nyata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar gunung padang.

E. Kesimpulan

Terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pengetahuan tentang pengolahan bunga rosela, begitu pula para pengrajin ayau petani dapat menjual produk minuman dan telah menggunakan peralatan cup seller sehingga produk dapat di jual dengan harga yang lebih tinggi dan dapat dilakukan penyimpanan,

Pengguna atau pembeli dapat mengkonsumsi sari buah rosela dan dapat di bawa ke tempat wisata gunung padang



Saran perlu dilakukan pengembang produk lain , untuk diversifikasi berbahan baku buah rosela

Bahan Anestesi Pada Trasportasi Udang Galah Hidup Tanpa Media Air, Tugas Akhir, Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, IPB, Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous, (2003), Memperkuat Ketahanan Pangan Dengan Umbi-umbian, <http://www.suara-pembaruan.com>, Accesed 2006, November 29.

Apandi, Muchidin, (1994), Teknologi Buah dan Sayur, Penerbit Alumni, Bandung.

Buckle K.A., (1987), Ilmu Pangan, Penerjemah Hari Purnomo & Adiono, UI Press, Jakarta.

Dardjo, Somaatmadja., (1985), Pemanfaatan Umbi Kayu dalam Industri Pertanian, Balai Besar Lit-Bang Industri Hasil Pertanian.

Fellows, P.J., (1992), Food Processing Technology (Principles and Practice), Woodheas Publishing Limited, England.

Googleweblight. 2017. *Jumlah Penduduk Miskin Indonesia*. [Online]. Diakses dari https://googleweblight.com?lite_url=https://bisnis.tempo.co/read/892130/maret-2017-jumlah-penduduk-indonesia-capai-2777-juta&ei=QK7JkoOS&lc=id-ID&s=1&m=933&host=www.google.co.id&id&ts=1507676442&sig=ANTY_LOWY9GyznHynY_1F2Mwu1GvdA4ybg.

Hamzari, Agung., (2006), Pengujian Ekstrak Umbi Kayu Sebagai

Karsidi, Ravik. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro*. Diakses dari <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/2161>.

Lingga dkk., (1995), Bertanam Umbi-umbian, PT Penebar Swadaya, Cetakan 7, Jakarta.

Muchtadi dan Sugiyono., (1992), Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan, PAU Pangan dan Gizi, IPB, Bogor.

Program Keluarga Harapan. 2016. *14 Kriteria Miskin*. [Online]. Diakses dari: keluargaharapan.com/14-kriteria-miskin-menurut-standar-BPS/.

Rukmana, R., (1997), Budidaya dan Pasca Panen Ubi Kayu, Kanisius, Yogyakarta.

Sadono, Dwi. 2008. *Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. Diakses dari: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/2170>.

Suhendra. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Sherington K.B. dan Gaman P.M., (1981), Ilmu Pangan (Pengantar



- Ilmu Pangan, Nutrisi, dan Mikrobiologi), Edisi Kedua, Penerjemah Murdijati G, dkk, UGM, Yogyakarta.
- Soekano, Soerjono. 1990. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Suyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winarno, F.G, Srikandi Fardiaz (1982), *Pengantar Teknologi Pangan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Winarni, Tri. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21 : Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media
- Wiranatakusumah, M.A., Syarif dan D.Syah., (1989), *Pemanfaatan Teknologi Pangan dalam Pengolahan Singkong*. Buletin Pusbangtepa, IPB, Bogor.